

ANALISIS PENGUASAAN GURU TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SEKOLAH DASAR

Vinikke Wicaksono¹, Syahrial², Marzul Hidayat³

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

wicaksonovinikke89@gmail.com¹, syahrial.fkip@unja.ac.id², mhiday@yahoo.com³

Correspondence Author : wicaksonovinikke89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru sekolah dasar menguasai teknologi informasi dan komunikasi baik secara individual maupun dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru dituntut untuk mampu menggunakan TIK salah satunya sebagai sumber belajar yang kreatif, inovatif, komunikatif dan terintegrasi dengan TIK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling yakni hanya guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara atau interview dan observasi mengenai penguasaan TIK. Hasil dari penelitian bahwa guru SD di Kelurahan Rengas Condong Muara Bulian belum menguasai TIK berdasarkan persentase sekitar 46,76% yang menguasai TIK dan sekitar 53,24% yang tidak menguasai tentang TIK. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan guru terhadap TIK baik secara internal maupun eksternal seperti faktor usia, minat dan motivasi, sarana dan prasarana TIK, peran pemerintah dalam mengadakan pelatihan atau seminar serta peran sekolah untuk menunjang kegiatan guru dalam pekerjaan dan proses pembelajaran dengan menggunakan TIK. Dengan demikian faktor internal dan eksternal tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam penguasaan guru terhadap TIK.

Kata Kunci : Penguasaan TIK, Kompetensi Guru

ANALYSIS OF TEACHER MASTERY OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) IN ELEMENTARY SCHOOLS

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the ability of elementary school teachers to master information and communication technology both individually and in the learning process. Because teachers are required to be able to use ICT, one of which is a creative, innovative, communicative and integrated learning resource with ICT. This study used a qualitative descriptive method. The sampling technique used a purposive sampling technique, namely only 12 class teachers from grade 1 to grade 6. In this study, data were collected by means of interviews or interviews and observations regarding the mastery of ICT. The results of the research show that elementary school teachers in Rengas Condong Muara Bulian have not mastered ICT based on the percentage of about 46.76% who master ICT and about 53.24% who do not master ICT. There are several factors that influence teachers' mastery of ICT both internally and

externally such as age, interests and motivation, ICT facilities and infrastructure, the role of the government in conducting training or seminars and the role of schools to support teacher activities in the work and learning process using ICT. Thus, these internal and external factors are interrelated with each other in the teacher's mastery of ICT.

Keywords: ICT Mastery, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang berguna untuk diketahui oleh guru saat ini (Tekege, 2017). Apalagi saat ini sedang mengalami pandemi covid-19 yang sangat berbahaya, suka atau tidak suka seluruh sekolah ditutup sementara untuk menghentikan penyebaran covid-19 dan dihibau menggunakan pembelajaran daring atau online, saat itulah teknologi informasi dan komunikasi semakin penting menjadikan kebutuhan primer bagi siswa dan guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana guru sekolah dasar mampu menguasai atau mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Penguasaan Teknologi Informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat Teknologi Informasi terutama komputer (Rusli, 2009). Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar (Ahmad Yani, 2007).

Teknologi berasal dari kata bahasa Yunani *Tacnologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* berarti sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari kata Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kusuma, dkk. (2012: 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari tiga kata, yaitu: teknologi, informasi, dan komunikasi yang masing-masing memiliki makna. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah tata cara atau sistem yang berdasarkan kemampuan teknik ilmu pengetahuan eksakta yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada sesama. Keterkaitan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama komputer (Munir, 2010). Teknologi informasi adalah penggunaan perangkat elektronik untuk menyimpan dan menganalisis informasi baik dalam bentuk gambar, kata-kata maupun bilangan (Supianti.II, 2018).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi kepada orang lain (Rifdan, 2018). Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah peralatan yang berkaitan dengan proses manipulasi, pengelolaan dan pemindahan

informasi antara pengirim dan penerima. Secara garis besar komponen keterampilan dasar TIK terdiri dari proses pengolahan kata/data, lembar sebar, mengelola lembar presentasi, browsing dan penggunaan search engine (mesin mencari informasi) dan komunikasi (email, chatting dan blog) (Delila Sari Batubara, 2017).

Menurut Kukuh (2017: 33) Adapun beberapa jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan guru di sekolah dasar, antara lain:

a) Komputer atau laptop

Komputer atau laptop adalah alat yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan peralatan ini sudah semakin luas di sekolah-sekolah, bahkan ada beberapa sekolah yang memiliki laboratorium khusus untuk komputer. Beberapa manfaat utama komputer di sekolah adalah (1) sebagai sarana penyimpanan data digital dari berbagai kegiatan pembelajaran, (2) sebagai alat audio dan visualisasi berbagai materi pembelajaran, (3) sebagai alat memroses berbagai program berupa *software* pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan komputer di sekolah dasar adalah peserta didik sebagai penggunaanya, khususnya siswa kelas rendah yang masih perlu perhatian khusus terhadap penggunaan komputer atau laptop, hal-hal yang perlu diperhatikan anatara lain, keamanan perlistrikan dan prosedur penggunaan komputer harus sesuai instruksi guru.

b) LCD (*Liquid Crystal Display*)

LCD yaitu alat untuk memproyeksikan atau menayangkan informasi yang berasal dari komputer/laptop atau media informasi lain seperti DVD Player. Di banyak sekolah, pemanfaatan proyektor LCD sudah tidak asing lagi, guru dapat menayangkan informasi-informasi pembelajaran melalui alat ini.

Siswa sekolah dasar yang masih berada pada taraf berfikir abstrak dapat dipastikan akan lebih mudah memroses informasi melau LCD yang lebih konkrit/nyata dan berukuran besar, karena pada dasarnya fungsi LCD ini ada memperbesar tampilan layar yang terbatas pada layar komputer/laptop.

c) Smart Television

Keberadaan smart television memang belum banyak terdapat di sekolah- sekolah, alat ini merupakan alat penerima informasi yang berupa gambar dan suara. Tidak seperti televisi tradisional yang hanya dapat menayangkan informasi audio visual secara real-time dan tergantung dari penyedia chanel. Smart television juga dapat mengkases jaringan internet, jadi pengguna atau guru dapat lebih banyak memilih chanel yang disukai atau sesuai dengan materi yang akan diajarkan, bahkan menyimpan dan memesan tayangan yang sudah atau belum tayang.

d) Jaringan Internet

Jaringan internet yaitu hubungan antar komputer dalam suatu jaringan global yang memungkinkan setiap komputer saling bertukar informasi. Dari manfaat jaringan internet ini akan dimungkinkan diterapkan model pembelajaran berbasis elektronik dan secara online (e-learning) yang sangat efektif.

e) E-mail (electronic mail)

E-mail (electronic mail) atau surat elektronik adalah pesan secara elektronik, baik berupa teks maupun gabungan dengan gambar yang dikirimkan dari satu alamat ke alamat lain di jaringan internet. E-mail dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas belajar.

f) Presentasi Power Point

Presentasi Power Point, merupakan salah satu software presentasi yang sering dimanfaatkan guru dan siswa. Guru dan siswa dapat membuat teks, gambar, tabel, diagram, grafik, memasukkan foto atau video, audio, dan membuat animasi sesuai kebutuhan. Presentasi menggunakan Power Point mampu mengomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan, terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. Power Point dapat digunakan secara interaktif untuk membuat siswa lebih berkesan terhadap materi yang dipresentasikan.

g) CD pembelajaran

CD pembelajaran merupakan salah satu media penyimpanan informasi pembelajaran berbasis komputer. Pemanfaatannya dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi. Alasannya, karena pembelajaran tidak lagi didominasi guru, melainkan siswa aktif melihat dan memperhatikan isi materi yang ada di dalam CD tersebut. Saat ini juga sudah dikembangkan CD pembelajaran interaktif, dimana siswa dapat berinteraksi dengan software tersebut. CD Pembelajaran merupakan salah satu belajar siswa yang dapat dimanfaatkan secara individual maupun kelompok.

h) Smart phone

Smart phone, yaitu alat komunikasi bergerak untuk mengirim data suara. Selain fungsi utamanya adalah sebagai alat komunikasi, ternyata smart phone juga memiliki kemampuan sebagai sumber belajar yang efektif, menjadi perangkat yang mudah dibawa/accessible dan memiliki segudang aplikasi untuk menyampaikan informasi menjadikan smart phone sebagai salah satu perangkat TIK yang sangat praktis digunakan.

Secara etimologi (asal usus kata) istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya ‘orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara’. Dalam pandangan tradisional guru adalah orang yang berdiri didepan kelas unruk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan (A. Wicaksono, 2017)

Menurut Abudin natta dalam (Pane, 2017: 341), guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Undang- Undang Republik Indonesia No. 15, 2005) “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Madiono, 2017)

.Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seorang guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi

berwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Menurut (Delila Sari Batubara, 2017) Kemampuan guru sekolah dasar dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi meliputi

- a. Pengoperasian Komputer seperti menghidupkan dan mematikan komputer, membuka menutup file, menyalin data, menghapus file, mencopy file, menyimpan file, menghubungkan komputer ke perangkat lainnya
- b. Software Aplikasi seperti mengolah data atau microsoft word, microsoft excel, mencetak dokumen, membuat presentasi menggunakan powerpoint, mengolah data menggunakan tabel dan diagram
- c. Internet seperti memiliki halaman website, email, memiliki fasilitas obrolan/chat, mendownload dan upload data
- d. Laman Website seperti menggunakan laman pencarian google, yahoo dan lainnya, copy dan paste informasi, serta menggunakan kunci/frase kata biar cepat menemukan informasi.

Menurut Warsihna, 2011 pada Revalina (2018: 168) yang merujuk pada “Naskah Akademik TIK untuk Guru” menyatakan bahwa ada 4 jenjang kompetensi TIK, yaitu:

- 1) menguasai dasar- dasar TIK (ICT Literacy);
- 2) mendalami pengetahuan (akuisisi dan rekayasa pengetahuannya) melalui TIK.
- 3) mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan TIK.
- 4) berbagi ilmu dengan menggunakan TIK atau tentang TIK, baik kepada siswa maupun guru lainnya.

Kemudian, kompetensi TIK guru dikelompokkan oleh UNESCO ke dalam enam aspek (ranah/ kawasan), yaitu:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 72) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Sukmadinata (2010: 60) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang penguasaan guru terhadap teknologi informatika dan komunikasi

Data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai penguasaan guru sekolah dasar dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang membahas mengenai pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas yakni guru kelas dari kelas 1 sampe dengan kelas 6. Guru kelas sebagai Partisipan utama yang akan diteliti. Data yang berasal dari guru berupa hasil wawancara mengenai penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini berjudul analisis penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru Sekolah Dasar. Yangmana hasil dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari diperoleh 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri di kelurahan Rengas Condong yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi, muatan lokal operator, kepala seolah penjaga sekolah dan *cleaning service*.

Adapun partisipan yang akan diwawancarai merupakan yaitu guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 peneliti menjamin kerahasiaan identitas dari responden karena menyangkut privasi dari responden tersebut. Peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada seluruh partisipan mengenai penguasaan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Maret 2021.

Tabel 1 : Distribusi frekuensi Tingkat Usia

Umur	Frekuensi
21 – 30 Tahun	0
31 – 40 Tahun	2
41 – 50 Tahun	5
51 – 60 Tahun	5
Total	12

Berdasarkan dari tingkat penyebaran kategori usia guru di Sekolah Dasar (SD) Kelurahan Rengas Condong dengan kategori kelompok usia rata-rata partisipan banyak diatas usia 41 tahun

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 6 Tahun	0	0
6-10 Tahun	0	0
> 10 Tahun	12	100

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan didalam proses belajar mengajar. Berdasarkan masa kerja atau pengalaman mengajar seluruh partisipan diatas 10 tahun.

Tabel 3: Driistribusi Frekuensi Pendidikan terakhir

Jenjang Pendidikan Guru	Jumlah Partisipan	Persentase (%)
Diploma II (D II)	0	0
Starata I (S1)	12	100
Starata II (S2)	0	0

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya seluruh partisipan memiliki jenjang pendidikan yang sama yakni Starata I (S1)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden mengenai penguasaan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

diperoleh jawaban yang hampir sama satu dengan yang lainnya dari masing- masing partisipan

Tabel 4. Persentase Penguasaan Keterampilan Komputer

Penguasaan	Jumlah	Persentase (%)
Bisa Menguasai	29	40,28
Tidak Menguasai	43	59,72
Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas penguasaan guru dalam menggunakan komputer lebih banyak tidak menguasai dengan persentase 59,72%.

Tabel 5. Persentase Penguasaan Keterampilan *Smartphone* atau Jejaring sosial

Penguasaan	Jumlah	Persentase (%)
Bisa Menguasai	12	50
Tidak Menguasai	12	50
Total	24	100

Berdasarkan tabel diatas penguasaan keterampilan *smartphone* atau jejaring sosial hanya 50% yaitu hanya menggunakan aplikasi Whatsapp (WA).

Tabel 6. Persentase Penguasaan akses internet

Penguasaan	Jumlah	Persentase (%)
Bisa Menguasai	36	50
Tidak Menguasai	36	50
Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas persentase penguasaan terhadap akses internet dengan beberapa aplikasi hanya 50%.

Tabel 7. Persentase Seluruh Penguasaan Guru Terhadap TIK

Penguasaan	Keterampilan Komputer (%)	<i>Smart Phone</i> (Jejaring Sosial) (%)	Akses Internet (%)	Total (%)	Rata- Rata (%)
Menguasai	40,28	50	50	140,28	46,76
Tidak Menguasai	59,72	50	50	159,72	53,24

Tabel 8 : Fasilitas Perangkat TIK di Sekolah

No	Perangkat TIK	Ketersediaan		Jumlah Unit
		Ada	Tidak	
1.	Komputer/Laptop	√		1 unit (persekolah)
2.	Infokus	√		1 unit (Persekolah)
3.	Printer	√		1 unit (persekolah)
4.	CD-Pembelajaran		√	-
5.	Wifi		√	-

Berdasarkan tabel diatas hasil dari observasi fasilitas sekolah yang belum lengkap berupa CD-Pembelajaran dan Jaringan Internet atau Wifi.

Pada hasil penelitian guru dalam mengoperasikan komputer hanya bisa menggunakan microsoft word dan menyimpan data file sebanyak 9 responden, sedangkan microsoft excel dan powerpoint hanya 4 responden, kemudian untuk menghubungkan komputer ke proyektor hanya 3 responden yang dapat menggunakannya sedangkan mengkonversi ukuran data tidak ada satu pun responden yang bisa. Selain itu responden hanya bisa menggunakan jejaring sosial melalui smartphone hanya media komunikasi seperti whatsapp, sedangkan dalam mengakses internet rata-rata responden hanya menggunakan browsing di google dan youtube karena untuk mencari referensi materi pembelajaran melalui smartphone.

Pentingnya guru menguasai teknologi informasi dan komunikasi karena dapat mempermudah pekerjaan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai alat bantu untuk pembelajaran (Kukuh, 2107). Berdasarkan persentase observasi kemampuan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi pada penelitian, hanya 46,76% guru yang mampu menguasai perangkat lunak dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sedangkan yang tidak menguasai sekitar 53,24%. Dapat dikatakan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi tergolong rendah. Karena menurut (Ana Rasyidah 2015), hal ini berkaitan dengan proses berpikir guru seperti kepercayaan guru, motivasi dan sikap guru terhadap TIK. Sehingga dengan rendahnya tingkat penguasaan guru terhadap TIK yang mengakibatkan pengintegrasian dalam pembelajaran juga rendah dan menyebabkan rendahnya kepercayaan, motivasi dan sikap guru terhadap TIK. Selain itu menurut (Dian Rostikawati, 2019) rendahnya kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dipengaruhi faktor kapasitas dan skill individu yaitu faktor internal atau faktor eksternal serta ketersediaan sarana prasarana disekolah

Diketahui bahwa guru dijadikan sampel dalam penelitian ini semua berlatar belakang pendidikannya strata satu (S1). Menurut (Dwi, 2013) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula. Hal ini bertolak belakang dalam penelitian ini karena latar belakang pendidikan guru dalam penelitian ini memiliki pendidikan yang tinggi tetapi pengetahuan guru dalam menguasai TIK masih tergolong rendah. Faktor tersebut disebabkan karena pengalaman yang diperoleh setiap guru berbeda-beda. Maka dari itu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penguasaan seseorang.

Selain itu faktor usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Dwi, 2013). Hal ini juga bertolak belakang dari profil guru dalam penelitian, karena semakin bertambah usia semakin menurun tingkat pengetahuannya. Apalagi saat ini guru untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi tidak dipungkiri begitu mudahnya diperoleh dengan melalui smartphone. Tetapi masih banyak juga guru yang tidak paham menggunakan smartphone.

Selain itu, pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh (Budiman & Riyanto, 2013) semakin lama guru tersebut mengajar semakin banyak pula pengalaman yang di dapat. Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa

guru yang pendidikannya rendah memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi karena pengalaman mengajar lebih banyak dan lebih lama. Berdasarkan profil guru yang dalam penelitian, masa kerja guru rata-rata diatas 10 tahun dan memiliki pengalaman kerja cukup lama. Tetapi, dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi masih belum menguasai dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi disebabkan faktor usia yang dapat mempengaruhi minat dan sikap guru menjadi gagap pada teknologi karena usia dan pengalaman kerja sangat berkaitan erat pada tingkat pengetahuan. Hal ini dijelaskan oleh (Nining 2015), karena terjadinya kemunduran dalam pola berpikir, minat dan motivasi yang mengakibatkan menurunnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut (Varia 2014), dikarenakan guru cenderung menerima apa yang ada tanpa menginginkan perubahan yang membuatnya repot dan guru harus meningkatnya kesadaran supaya memiliki motivasi yang kuat untuk mencoba hal yang baru dalam menggunakan TIK.

Sedangkan sarana dan prasarana atau fasilitas perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) disekolah masih tergolong minim dan belum lengkap, sehingga ikut mempengaruhi kemampuan atau skill guru dalam menguasai perangkat TIK itu sendiri, selain itu Jaringan internet juga belum merata dan tidak terjangkau disetiap wilayah hanya mencakup wilayah sekitar perkantoran saja, hal ini di jelaskan oleh (Saniatu 2018), sarana prasana atau fasilitas memiliki hubungan kuat dalam meningkatkan motivasi siswa ataupun guru. Menurut (Eva Lutfi dkk 2021), bahwa ada minat belajar karena dipengaruhi oleh ada sarana prasana dan sarana prasana sangat penting untuk mendukung kualitas pendidikan. Dikarenakan keterbatasan fasilitas TIK disekolah maupun secara pribadi juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan pengolahan administrasi guru. Oleh karena itu menurut (Ramo Lapinsa dkk 2019), pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membuat siswa belajar lebih kreatif, inovatif, adaptif, menarik, tidak monoton, merangsang daya berpikir lebih tinggi dan bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan wawancara guru, guru juga sangat berharap adanya peran pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan dan peran sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru ingin pemerintah agar dapat memperhatikan dan melengkapi sarana prasana TIK yang ada disekolah, menyediakan jaringan internet disekolah serta mengadakan pelatihan, seminar atau workshop dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, menarik dan tidak monoton. Menurut (Delila, 2017), untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi pemerintah harus memberikan pelatihan atau diklat secara konvensional atau daring, menyediakan infrastruktur seperti komputer dan jaringan internet, menyediakan bahan ajar digital, dan memberikan motivasi kepada guru melalui lomba media dan bahan ajar digital.

Selain itu peran sekolah melalui kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru yang profesional yang memiliki daya saing sesuai tuntutan perkembangan zaman. Menurut (Delila, 2017), kepala sekolah harus dapat berperan sebagai inovator dengan mengirim guru untuk mengikuti penataran, pelatihan atau workshop mengenai TIK, mengadakan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan narasumber dan memberikan semangat, motivasi kepada guru untuk

memanfaatkan perangkat TIK sebagai alat bantu mempermudah pekerjaan dan untuk proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan dalam penguasaan guru sekolah dasar (SD) dalam menggunakan Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) di Kelurahan Rengas Condong Muara Bulian bahwa rendahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan faktor internal seperti bertambahnya usia, kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai TIK. Selain itu dari faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana TIK di sekolah, kurangnya peran dan kebijakan dari pemerintah dan kepala sekolah mengenai TIK serta kurangnya guru dalam mengikuti seminar, workshop maupun pelatihan mengenai TIK. Guru hanya dapat menggunakan keterampilan perangkat lunak komputer rata-rata hanya microsoft word dan menyimpan data dan dalam menggunakan smartphone semua guru hanya bisa menggunakan aplikasi media komunikasi seperti whatsapp sedangkan dalam mengakses internet untuk sumber pengetahuan dan alat komunikasi secara online rata-rata melalui browsing digoogle dan youtube. Berdasarkan persentase kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan TIK yang menguasai hanya sekitar 46,76% sedangkan yang tidak menguasai sekitar 53,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel & Ahmad Pranosa. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Covid-19. *Jurnal of Administratif and Educational Manajemen* 3 (1)
- A. Wicaksono. (2017). Mencari Karakter Pendidik Yang Ideal Bagi Indonesia (Dalam Cerita Dan Realita Dari Masa Ke Masa). *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 109–118.
- Ahmad Yani. (2007). *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*. Jakarta: PT. Agro Mredia Pustaka.
- Delila Sari Batubara. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Sd/Mi (Potret, Faktor Dan Upaya Meningkatkan). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3, no.1
- Depdiknas, (2011) *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Hal 112
- Dr. Ali Moechtar. (2013). *Pendidik Profesional*, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Iin Mutmainah (2016). Kesiapan Guru Kelas dalam Menggunakan Media TIK pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Iskandar Agung (2014), *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Media Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021) *Online*
- Kamus Sinonim. (2009). Grasindo.
- Madiono. (2016). Peningkatan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan. Kota Dumai. *Manajer*

Pendidikan, 10, 4

- Madiono. (2017). Peningkatan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan. *Manajer Pendidikan, 10*(No. 4), 396–400
- Munir. (2010). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Novia Wida. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 1*(1).
- Permendiknas No. 16. Kompetensi Guru, Pub. L. No. No. 16 (2007). Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 16. Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. No. 16 (2007). Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rasyidah, A., Marzal, J., & M.Damris. (2015). Investigasi Pengetahuan, Keterampilan Dan Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Guru Matematika SMA/MA Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Edu-Sains, 4, 2*.
- Rifdan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Tik Melalui Kegiatan Workshop Di Smpn 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 2*(5), 827–835.
- Rusli. (2009). *Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Supianti.I.I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik Dalam Pembelajaran Matematika). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 4*(1), 63–70.
- Sri lestari (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaat TIK Oleh Guru. *Kwangsan. Vol 3 No 2*.
- Suryadi, S. (2015). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, 3*(3).
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknolofi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMA Nabire. *Jurnal Teknologi Informasi dan Rekayasa, (2)*40-58
- Tuti Andriani. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Tenologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya, 2*(1).
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 15. Guru dan Dosen (2005). Indonesia.
- Wernely. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2, 3*.